

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Usia anak remaja merupakan usia seorang anak yang sedang memasuki masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Dari masa-masa tersebut, karakter dan sikap akan terbentuk untuk mempersiapkan anak-anak menuju dewasa. Masa remaja merupakan masa yang sangat sensitif untuk pembentukan sikap dan karakter karena pada masa ini remaja mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar karena mereka belum memiliki prinsip hidup. Pada usia ini, remaja sedang mencari jati diri untuk memiliki kepribadian yang dapat diterima oleh lingkungan mereka. Oleh karena itu, anak sangat membutuhkan kasih sayang dan dukungan dari orang-orang terdekatnya, terutama anggota keluarga. Ditambah dengan adanya kemajuan teknologi dan media sosial, anak-anak semakin mudah melihat berbagai gaya hidup mewah dari media sosial. Banyak anak remaja yang mengukur nilai diri mereka dengan seberapa aktif dan populer mereka di media sosial. Selama masa-masa ini, kehadiran keluarga dan teman dekat dinilai sangatlah penting (Gunarsa, 2008).

Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting, karena di dalam keluarga seorang anak awal mula mendapatkan bimbingan dan pendidikan dari orang tuanya. Tugas orangtua yaitu sebagai pendidik terpenting yang utama untuk anaknya mengembangkan karakter mereka (Abdullah, 2007).

Orang tua mempunyai kewajiban yang penting untuk bertanggung jawab dalam mengasuh, mendidik, dan membesarkan anaknya. Hal itu dilakukan oleh orang tua agar anaknya mempunyai karakter yang baik, serta anak mempunyai kepercayaan diri untuk menjadi seseorang yang bisa mendapatkan prestasi belajar lebih baik. Seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh (Siregar, 2013) penelitian tersebut menjelaskan banyak orang tua yang percaya bahwa pendidikan yaitu tanggung jawab dari sekolah, dan ketika mereka menyekolahkan anak-anaknya itu adalah tanda bahwa mereka terbebas dari suatu masalah, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam memberikan didikan karakter yang baik untuk anak dan banyak orang tua yang menyerahkan seluruh perkembangan anak kepada guru disekolah, padahal peran orang tua disini sangat penting dalam meningkatkan

karakter baik kepada anak, mengakibatkan masalah didalam menunjang pembentukan karakter didalam diri seorang anak.

Pembentukan karakter remaja tidak terlepas dari pengasuhan orang tua. Namun, sekarang ini banyak sekali orang tua yang kurang memberikan waktunya untuk berkomunikasi dengan anaknya. Dengan alasan karena sibuk dengan pekerjaan dan urusannya, membuat terjadinya hambatan komunikasi antara orang tua dan anak. Dan orang tua yang justru menghabiskan waktunya untuk kepentingan mereka sendiri dan menjadi alasan untuk mengabaikan anak, sehingga anak merasa terabaikan (Siahaan et al, 2021). Akibatnya, remaja akan mempunyai kebiasaan yang tidak terkendali seperti berkata kasar dan kurang pantas untuk di dengar, tidak bisa menghargai seseorang, dan mempunyai teman dan pergaulan yang negatif juga bisa membuat anak itu memiliki karakter yang buruk.

Masalah yang sekarang ini sering sekali muncul di lingkungan pendidikan yaitu masalah keruntuhan moral. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh KPAI, terjadi peningkatan jumlah tawuran di Indonesia pada tahun 2018 meningkat sebesar 1,1 persen dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya. Sedangkan berdasarkan data KPAI menunjukkan bahwa kasus bullying pada tahun 2020, jumlah kasus pembulian menambah catatan pada masalah anak (KPAI, 2020).

Peranan orang tua dari anak remaja di SMPN 21 Kota Bekasi ini dalam membentuk karakter pada anak masih belum maksimal, karena orang tua dari mereka yang sibuk dengan pekerjaannya membuat orang tua kurang memperhatikan karakter dalam diri anaknya, ditambah dengan anaknya yang kurang memahami pentingnya karakter baik, sehingga mereka bisa saja memiliki karakter yang kurang baik dan mudah terpengaruh oleh teman-temannya. Dari permasalahan ini dapat dilihat bahwa anak remaja sekarang ini makin mempunyai persoalan yang serius, karena anak remaja banyak yang tidak mempelajari pentingnya moral, maka disini orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu anaknya agar memiliki karakter yang baik.

Keluarga adalah fondasi pengembangan karakter (moral atau akhlak) dan intelektual. Menurut seorang praktisi pendidikan, Prof Suyanto Ph.D- karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri setiap individu yang hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Orang yang memiliki karakter baik adalah orang yang dapat mengambil keputusan dan mau bertanggung jawab atas segala akibat dari keputusannya tersebut. Sedangkan pendidikan karakter adalah pendidikan nilai dan etika yang bertujuan untuk mengembangkan suatu kemampuan serta mengambil keputusan baik dan buruknya sesuatu hal dalam kehidupan sehari-hari. Pembentukan karakter seseorang tergantung dengan sistem pendidikan yang berlaku di negara tersebut. Dengan itu, baik tidaknya karakter seorang anak itu tergantung pada kualitas kepribadian dan upaya bagi orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anaknya. Orang tua yang mempunyai karakter yang baik dan dapat menerapkannya pada anak-anaknya pasti akan menjadikan anaknya itu memiliki karakter yang baik juga.

Melalui komunikasi maka terjadi lah interaksi antara orang tua dengan anak remaja. Komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antara pengirim pesan dan penerima pesan, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman dan informasi yang sama. Komunikasi juga merupakan peranan penting yang tidak pernah lepas dari perkembangan kehidupan manusia, dan merupakan bagian dari proses sosial yang dijalani oleh setiap manusia. Tidak seorangpun manusia di dunia ini yang tidak melakukan komunikasi, karena setiap manusia selalu menjalin komunikasi dengan orang lain. Disengaja atau tidak disengaja, manusia merupakan makhluk sosial yang selalu melakukan proses berkomunikasi satu sama lain, yang mempunyai tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan fisik ataupun jasmani (Setiawan & Azeharie, 2017). Komunikasi adalah faktor yang sangat penting didalam sebuah hubungan. Dalam komunikasi ada suatu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan (Littlejohn dan Foss, 2009).

Komunikasi merupakan hal yang paling penting agar seorang anak dapat berinteraksi dan mendapatkan informasi secara langsung seperti komunikasi yang dibahas pada penelitian ini menggunakan komunikasi antarpribadi antara orang tua dengan anak. Jadi secara umum komunikasi antarpribadi itu terjadi karena manusia itu selalu melakukan komunikasi dengan yang lain dan selalu berusaha untuk mendekatkan satu sama lainnya. Bentuk komunikasi antarpribadi ini juga dapat terjadi di dalam lingkup keluarga, termasuk komunikasi orang tua dengan anaknya. Menurut Joseph A. DeVito (2016) komunikasi antarpribadi adalah suatu hubungan

timbang balik secara verbal maupun non-verbal yang terdiri lebih dari satu orang. Bisa kita lihat bahwa komunikasi antarpribadi yang sangat sederhana itu ada didalam keluarga. Tetapi, banyak juga orangtua yang tidak sadar akan pentingnya peran mereka dalam tumbuh kembang seorang anak. Banyak orang tua yang kurang memiliki pengetahuan dan cara untuk mendidik anak (Gunarsa,2008). Pada penelitian ini penulis akan meneliti siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dimana usia SMP itu sekitar 12 sampai dengan usia 16 tahun, dimana usia tersebut merupakan usia yang memasuki transisi perubahan masa anak-anak menuju masa remaja awal, biasanya mereka ingin menunjukkan jati dirinya dengan ia meniru seseorang yang ada dikelilingnya dan selalu ingin mencoba hal-hal yang belum pernah dilakukannya.

SMP Negeri 21 Kota Bekasi merupakan sekolah Negeri yang ada di Bekasi. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati oleh anak-anak dan para orangtua, karena sekolah ini memiliki akreditasi yang bagus yaitu A. Berdasarkan citra dari pandangan masyarakat, sekolah ini merupakan sekolah yang tidak pernah ada isu buruk, karakter dari setiap anak mungkin berbeda-beda. Tetapi masyarakat memandang bahwa siswa di SMP Negeri 21 Bekasi ini merupakan siswa yang baik dan tidak terlihat memiliki karakter yang buruk sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana komunikasi orangtua dengan anak dalam pembentukan karakter anak remaja yang dimana usia remaja merupakan usia yang rentan dalam mengenal pergaulan buruk.

Berdasarkan hasil dari prariset yang sudah penulis lakukan di SMP Negeri 21 Kota Bekasi khususnya di kelas 8, penulis menemukan sebuah permasalahan yang dimana beberapa dari siswa di kelas tersebut yang kedua orang tua nya itu sama-sama sibuk untuk bekerja, dan juga menurut keterangan siswa di kelas 8 tersebut mengatakan bahwa mereka sangat jarang bertemu dengan kedua orang tua nya dan waktu untuk bertemu langsung dengan anak nya pun sangat sedikit, mereka hanya bisa bertemu di malam hari saja, itu pun terkadang anak nya sudah istirahat.

Orang tua sekarang banyak yang menyerahkan pendidikannya termasuk dalam pembentukan karakter anaknya itu hanya disekolah saja, dan kurangnya keterlibatan orang tua dalam memberikan didikan karakter yang baik untuk anak, juga banyak orang tua yang menyerahkan seluruh perkembangan anak kepada guru

disekolah, padahal peran orang tua disini sangat penting dalam meningkatkan karakter baik kepada anak, dan orang tua juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam mendidik anaknya agar anak tersebut memiliki karakter yang baik.

Jadi dengan adanya permasalahan tersebut membuat peneliti ingin meneliti bagaimana cara orang tua berkomunikasi dengan anaknya melalui komunikasi antarpribadi dalam pembentukan sebuah karakter yang baik kepada anak remaja khususnya di kelas 8 SMP Negeri 21 Kota Bekasi yang dimana orang tua dari siswa tersebut itu memiliki kesibukan bekerja. Melalui penelitian ini, penulis bertujuan agar dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang komunikasi antarpribadi yang dilakukan oleh orang tua dan anak remaja nya dalam pembentukan karakter yang baik untuk anak remaja.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan di atas, maka penelitian ini fokus pada Komunikasi Antarpribadi Orang Tua dengan Anak dalam Pembentukan Karakter Anak Remaja di SMPN 21 Kota Bekasi.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana komunikasi antarpribadi orang tua dalam pembentukan karakter pada anak remaja?”.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang penulis teliti ini, yaitu untuk mengetahui bagaimana komunikasi antarpribadi orang tua dalam pembentukan karakter terhadap anak remaja.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Penulis berharap penelitian ini bisa dapat dikembangkan dalam kajian ilmu komunikasi khususnya pada komunikasi antarpribadi. Penelitian ini juga diharapkan oleh penulis agar bisa bermanfaat menjadi bahan bacaan dalam kajian komunikasi antarpribadi.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Penulis berharap agar penelitian ini bisa bermanfaat bagi masyarakat terutama untuk orang tua dalam membentuk karakter pada anak remaja.

